

Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat

Muhammad Khaerul Muttaqien^{1,*}, Bagus Insani², Zukhriful Mayla³, Rio
Setiawan⁴

¹Dosen Pembimbing Lapangan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Jurusan Manajemen Zakat & Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

muhabbatmuttaqien@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan sesungguhnya merupakan life skill bagi setiap individu, sebagai sebuah kemampuan keuangan yang menitik beratkan pada interaksi antara pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude) dan perilaku keuangan (financial behavior). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memiliki nilai produktivitas yang lebih tinggi, karenanya setiap negara memberi perhatian besar terhadap peningkatan literasi keuangan. Untuk menjadikan masyarakat sejahtera dalam ekonomi, pembangunan literasi keuangan saja belum cukup, masih diperlukan pembangunan inklusi keuangan, sebagai seluruh upaya yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses (access), ketersediaan (availability) dan penggunaan (usage) produk dan layanan jasa keuangan bagi semua lapisan masyarakat khususnya dalam keuangan syariah yang semakin berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Dalam pembangunan literasi dan inklusi keuangan syariah nasional, perempuan menjadi sasaran strategis bagi literasi dan inklusi keuangan, karena sejatinya perempuan berada di garda terdepan praktik literasi maupun inklusi keuangan dalam sistem sosial terkecil yaitu keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk menginvestigasi dan memahami bagaimana tingkat literasi keuangan syariah berperan dalam rencana keuangan biaya haji masyarakat. Dengan latar belakang bahwa pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat memengaruhi perencanaan keuangan untuk perjalanan haji, penelitian ini mencoba mendekati masalah ini melalui pendekatan edukatif. Penelitian ini akan menggunakan metode survei dan analisis data, untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana masyarakat memiliki pemahaman tentang aspek keuangan syariah, serta mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam menerapkannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari peluang untuk memperbaiki pemahaman dan kesadaran finansial masyarakat tentang prinsip-prinsip ini. Sesaranya adalah ibu-ibu rumah tangga di RW 03 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, Biaya Haji, Perencanaan Keuangan

ABSTRACT

Financial literacy is actually a life skill for each individual, as a financial ability that focuses on the interaction between financial knowledge, financial attitude and financial behavior. People with high levels of financial literacy have the potential to have higher productivity values, so every country pays great attention to improving financial literacy. To make people prosperous in the economy, financial literacy development is not enough, financial inclusion development is still needed, as all efforts aimed at eliminating all forms of obstacles to access, availability and usage of financial products and services for all levels of society, especially in Islamic finance which is growing and contributing to national economic development. In the development of national Islamic financial literacy and inclusion, women

are strategic targets for financial literacy and inclusion, because in fact women are at the forefront of financial literacy and inclusion practices in the smallest social system, namely the family. This study has a main objective, namely to investigate and understand how the level of Islamic financial literacy plays a role in the financial planning of the community's Hajj costs. Against the backdrop that a strong understanding of Islamic financial principles can influence financial planning for Hajj travel, this study attempts to approach this issue through an educational approach. The research will use survey methods and data analysis, to gather information on the extent to which people have an understanding of the financial aspects of Shariah, as well as identify any obstacles or barriers that may be faced in implementing it. In addition, the research will also look for opportunities to improve the community's financial understanding and awareness of these principles. The participants are housewives in RW 03 Pamulang Barat, South Tangerang, Banten.

Keywords: *Islamic financial literacy, Hajj Costs, Financial Planning*

1. PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, biaya perjalanan ibadah haji adalah salah satu tujuan keuangan utama yang perlu diprioritaskan. Sebagaimana menurut para ulama fikih, ibadah haji wajib hukumnya bagi setiap Muslim yang mampu secara biaya, fisik, dan waktu. Dengan demikian, apabila sudah memiliki kemampuan, umat Islam harus berupaya merencanakan tujuan ini, termasuk urusan keuangannya. Untuk urusan keuangannya sendiri, biaya yang perlu disiapkan untuk pergi ke tanah suci memang tidak sedikit. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) tahun 1439 Hijriyah atau 2018 Masehi, biaya pemberangkatan haji jemaah reguler tahun 2018 termurah sebesar Rp31,09 juta per orang (embarkasi Aceh) dan termahal mencapai Rp38,79 juta per orang (embarkasi Lombok). Adapun biaya yang perlu dipersiapkan dan dibayarkan untuk mendaftar haji adalah sebesar ±Rp25 juta.

Meskipun dana yang dimiliki calon jemaah haji terbatas, karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi sebetulnya ada beberapa cara mudah yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembayaran biaya haji yang memerlukan dana besar itu. Salah satunya calon jemaah haji dapat memanfaatkan fasilitas tabungan haji yang ditawarkan oleh Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH). Secara konsep, tabungan haji sama dengan tabungan rencana lainnya, bedanya tabungan haji ditujukan bagi calon jemaah haji yang mempersiapkan dana untuk membiayai perjalanan ke tanah suci

dengan cara menyetorkan sejumlah uang hingga nilainya mencukupi ongkos naik haji. Melihat lamanya masa tunggu haji dan biaya perjalanan ibadah haji yang cenderung naik, generasi muda termasuk mahasiswa harus mempunyai literasi keuangan syariah serta mulai mengatur dan melakukan perencanaan keuangannya secara syariah agar mereka mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan efisien, serta dapat menunaikan ibadah haji di masa depan. Sebaliknya kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan syariah dapat menyebabkan konsumerisme, hedonisme, dan individualisme yang dapat mengakibatkan kerugian di masa depan (Sobaya, 2016).

Literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan biaya haji merupakan dua aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Literasi keuangan syariah memungkinkan individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan Islam yang meliputi pengelolaan dana, investasi, dan pemahaman terhadap riba (usury) yang dilarang dalam ajaran Islam. Sementara itu, perencanaan keuangan biaya haji menjadi penting karena ibadah haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu secara finansial.

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah dapat mengelola keuangannya dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, menghindari transaksi yang tidak sah menurut syariah,

dan mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu, dengan perencanaan keuangan yang matang, masyarakat dapat merencanakan dan menabung untuk melaksanakan ibadah haji tanpa terlilit utang atau beban keuangan yang berlebihan.

Tema ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks masyarakat muslim, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, di mana pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan perencanaan keuangan biaya haji sangat penting untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara aspek materi dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian dan upaya peningkatan literasi keuangan syariah serta perencanaan keuangan biaya haji perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Oleh karena itu edukasi literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah penting diberikan kepada mahasiswa. Tujuan dari edukasi literasi keuangan dan perencanaan keuangan syariah ini adalah mahasiswa antusias dan berpartisipasi serta memberikan respon positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan untuk persiapan biaya haji. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat memahami pentingnya menabung, dan mampu menyisihkan uang saku untuk tabungan haji. Adapun sasaran yang menjadi target kegiatan ini adalah ibu-ibu majlis ta'lim di RW 03 Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan pendampingan. Adapun sasaran yang menjadi target kegiatan ini adalah ibu-ibu jemaah majelis taklim (Gambar 1). Parameter yang digunakan dalam penilaian kegiatan ini adalah : a) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan pribadi secara syariah, b) Pengelolaan konsumsi Islami c) Pengelolaan tabungan

dan investasi. Parameter pengetahuan dasar pengelolaan keuangan pribadi merupakan pengetahuan baik teori dan praktek dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Parameter pengelolaan konsumsi Islami meliputi konsultasi, fokus pada, monitoring keuangan

Islami meliputi konsultasi, fokus pada, monitoring keuangan



Gambar 1. Mitra Ibu-Ibu Jamaah majlis ta'lim

dan membuat perencanaan keuangan. Sedangkan pengelolaan tabungan dan investasi meliputi pemilihan lembaga penyedia tabungan haji yang aman syar'i, dan aman regulasi, serta pemilihan instrumen keuangan syariah apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk investasi jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam kegiatan ini penulis juga akan memberikan tes kepada para jemaah yang mengikuti kegiatan ini untuk memudahkan kami dalam memberikan wawasan, dan pengetahuan yang tepat kepada mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi keuangan syariah merujuk pada usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pemahaman tentang larangan riba (bunga), pentingnya investasi yang halal, dan kewajiban zakat dalam Islam. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan ajaran agama mereka.

Kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah memiliki nilai penting. Literasi keuangan syariah adalah pemahaman tentang cara mengelola uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti riba (bunga), investasi syariah, dan zakat. Pentingnya literasi ini terletak pada kemampuannya membantu masyarakat Muslim mengelola aspek keuangan mereka dengan tepat dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Pemahaman tentang riba (bunga) adalah salah satu fokus literasi keuangan syariah. Masyarakat diajarkan bahwa riba adalah haram dalam Islam, dan mereka harus mencari alternatif yang sesuai, seperti produk keuangan syariah yang tidak mengandung riba. Hal ini penting agar masyarakat tidak terjebak dalam praktik yang bertentangan dengan prinsip agama mereka.

Literasi keuangan syariah juga membantu masyarakat memahami bagaimana melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Masyarakat perlu tahu cara menginvestasikan uang mereka secara halal, yaitu dengan cara yang tidak melibatkan perusahaan atau bisnis yang beroperasi dalam sektor yang dianggap haram oleh Islam. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan finansial mereka dengan mematuhi prinsip-prinsip agama.

Pemahaman tentang kewajiban zakat adalah bagian integral dari literasi keuangan syariah. Masyarakat diajarkan bagaimana menghitung dan membayar zakat dengan benar, yang merupakan tanggung jawab bagi individu Muslim untuk membantu mereka yang membutuhkan. Ini adalah cara penting dalam mendistribusikan kekayaan dengan adil dalam masyarakat.

Pada intinya, pernyataan ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pemahaman tentang keuangan syariah dalam membantu masyarakat Muslim mengelola uang mereka dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, dan membangun kesejahteraan

finansial yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Kegiatan yang disebutkan telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Ini mencakup pemahaman tentang larangan riba (bunga), pentingnya investasi yang halal (tidak melibatkan aktivitas haram), dan tugas kewajiban berzakat (memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ini, masyarakat dapat mengidentifikasi praktik dan produk keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Islam, penggunaan produk keuangan yang menghindari riba (bunga) dan investasi dalam bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai agama adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu, produk keuangan syariah menjadi penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip agama.

Produk keuangan syariah mencakup produk tabungan, pembiayaan, asuransi, dan investasi yang dirancang untuk mematuhi hukum Islam. Masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menggunakan produk ini dalam investasi mereka. Investasi syariah menghindari sektor yang dianggap haram dalam Islam, seperti alkohol, perjudian, atau perbankan konvensional dengan riba. Dengan demikian, masyarakat dapat berinvestasi dengan cara yang lebih etis dan sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Selain investasi, pengelolaan keuangan sehari-hari juga merupakan bagian penting dari pernyataan ini. Masyarakat diajak untuk menggunakan produk keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Ini mencakup penggunaan produk tabungan syariah yang tidak melibatkan riba atau pembiayaan syariah yang mematuhi prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan keuangan sehari-hari mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada intinya, ini menyoroti pentingnya produk keuangan syariah

sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan memanfaatkan produk-produk ini, masyarakat dapat berinvestasi dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, tanpa melanggar nilai-nilai agama mereka. Hal ini menciptakan keseimbangan antara tujuan keuangan dan ketaatan agama dalam pengelolaan keuangan mereka.

Hasil dari pemahaman yang ditingkatkan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah adalah masyarakat lebih cenderung menggunakan produk keuangan syariah dalam perencanaan keuangan mereka. Produk keuangan syariah adalah produk yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tabungan tanpa riba, pembiayaan syariah, dan investasi halal. Masyarakat yang memahami prinsip-prinsip ini akan memilih produk-produk ini daripada produk keuangan konvensional yang mengandung riba.

Dengan pemahaman yang ditingkatkan tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, masyarakat akan lebih cenderung merencanakan keuangan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka akan menghindari praktik yang dianggap haram dan melibatkan diri dalam praktik keuangan yang halal. Ini menciptakan perencanaan keuangan yang sejalan dengan ajaran agama dan memberikan rasa aman spiritual serta finansial.

Keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat. Dengan menggunakan produk keuangan syariah dan merencanakan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama, mereka mengurangi risiko keuangan dan membangun fondasi finansial yang lebih kuat. Hal ini juga menciptakan stabilitas finansial yang dapat membantu mereka meraih tujuan keuangan mereka dengan lebih baik.

"Sedangkan "perencanaan keuangan biaya haji" adalah upaya untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan matang agar dapat menjalankan ibadah haji tanpa kesulitan finansial yang

berat. Ini mencakup estimasi biaya yang dibutuhkan untuk haji, termasuk akomodasi, transportasi, dan pengeluaran lainnya. Perencanaan ini membantu masyarakat menabung secara teratur dan merencanakan perjalanan mereka dengan jangka waktu yang cukup panjang.

Dalam pernyataan tersebut, dikemukakan bahwa kedua upaya ini memiliki dampak positif. Meningkatnya literasi keuangan syariah membantu masyarakat mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menghindari praktik yang dianggap haram, dan memilih produk-produk keuangan yang sesuai. Seiring dengan itu, perencanaan keuangan yang baik untuk biaya haji membantu masyarakat menjalankan ibadah haji dengan lebih tenang tanpa beban finansial yang berat.

Hasil dari kegiatan ini adalah perencanaan keuangan yang lebih baik, terutama ketika menyangkut biaya perjalanan haji. Ini berarti masyarakat menjadi lebih terampil dalam mengatur dan merencanakan pengeluaran dan pemasukan mereka, khususnya dalam konteks biaya haji. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berapa banyak uang yang diperlukan, cara menabung, dan cara merencanakan secara finansial agar dapat menjalankan ibadah haji tanpa kesulitan keuangan.

Masyarakat menjadi lebih disiplin dalam menabung sebagai hasil dari kegiatan ini. Mereka menyadari pentingnya menabung secara teratur untuk mencapai tujuan keuangan mereka, seperti biaya haji. Kedisiplinan ini membantu mereka mengumpulkan dana yang diperlukan dan meminimalkan risiko terlilit hutang atau keterlambatan dalam pemenuhan kewajiban keuangan mereka.

Pernyataan tersebut juga menyebutkan bahwa masyarakat mulai merencanakan perjalanan mereka dengan jangka waktu yang lebih panjang. Ini berarti mereka tidak hanya fokus pada perjalanan haji mendatang, tetapi juga mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini mencakup cara menabung secara teratur selama beberapa tahun, sehingga mereka

memiliki dana yang mencukupi saat waktunya tiba untuk berangkat haji.

Perencanaan keuangan yang lebih baik membantu masyarakat menghindari kesulitan keuangan saat menjalankan ibadah haji. Dengan memiliki dana yang mencukupi dan merencanakan dengan cermat, mereka tidak perlu bergantung pada pinjaman atau sumber dana yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama untuk membiayai perjalanan haji mereka.

Dalam rangka menjalankan ibadah haji dengan tenang dan menghormati prinsip-prinsip agama, perencanaan keuangan yang baik adalah kunci. Hal ini mencakup disiplin dalam menabung, pemahaman yang matang tentang biaya yang terlibat, dan perencanaan jangka panjang yang bijaksana. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini mencerminkan peran penting literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam konteks biaya haji.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya haji adalah hal yang penting dalam konteks perencanaan keuangan bagi masyarakat Muslim. Pernyataan ini menekankan beberapa aspek penting:

Ketelitian Perencanaan Keuangan, Dengan mengetahui secara detail berapa biaya yang dibutuhkan untuk perjalanan haji, termasuk akomodasi, transportasi, dan pengeluaran lainnya, masyarakat dapat merencanakan perjalanan mereka dengan lebih akurat. Ini mencakup menentukan berapa banyak uang yang perlu mereka tabung dan berapa lama mereka harus menabung sebelum dapat melakukan haji.

Pemahaman yang mendalam tentang biaya haji membantu masyarakat menghindari kesulitan finansial yang dapat terjadi jika mereka tidak merencanakan perjalanan haji dengan baik. Dengan mengetahui biaya yang dibutuhkan,

4. KESIMPULAN

Pemahaman yang mendalam tentang biaya haji adalah kunci untuk perencanaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat Muslim. Hal ini membantu mereka merencanakan perjalanan haji dengan

mereka dapat memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup dan tidak harus bergantung pada pinjaman atau sumber dana yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Pemahaman tentang biaya haji juga mendorong masyarakat untuk merencanakan perjalanan jangka panjang. Mereka mungkin perlu menabung selama beberapa tahun sebelum mampu pergi haji. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan perjalanan mereka dengan baik, mengelola keuangan mereka, dan memastikan bahwa mereka dapat menjalankan ibadah haji tanpa beban finansial yang berat.

Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang biaya haji, masyarakat juga dapat lebih waspada terhadap potensi penipuan atau biaya yang tidak wajar. Mereka dapat melakukan riset lebih mendalam dan memahami dengan benar apa yang termasuk dalam biaya haji yang wajar.

Dalam konteks perencanaan keuangan, pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya haji adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menjalankan ibadah haji dengan tenang dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk memiliki kendali lebih besar atas keuangan mereka dan menghindari kesulitan finansial yang tidak perlu.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya haji, masyarakat dapat melakukan perencanaan perjalanan mereka secara cermat. Ini berkontribusi dalam mencegah mereka terjebak dalam utang atau mengalami kesulitan finansial ketika melaksanakan ibadah haji.

lebih cermat, menghindari kesulitan finansial, dan menjalankan ibadah haji dengan tenang. Pemahaman ini juga memungkinkan mereka untuk melakukan perencanaan jangka panjang yang bijaksana dan mencegah terjebak dalam utang atau praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama mereka. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang biaya

haji adalah langkah penting dalam menjalankan ibadah haji yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Lubis, A. F., Sari, A. P., Septiani, E. N., & Meitara, H. (2019). Penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah diniyah takmiliyah alhusniyah kelurahan rawabuntu. *Kesehatan Masyarakat, September*, 1–4. website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Resmini, R. N., Rozzi, F. F., Futri, A. Y., & ... (2021). Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Pada Masa Pandemi Covid-19. ... *Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11287%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11287/6465>
- Taryatman. (2016). “Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3. No. 1. September.
- Tazkiyah, N., & Maria Silaen, S. J. (2020). Di Sekolah Master Indonesia Depok. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol 4 No 2*. www.republika.co.id